PENDIDIKAN

(ilmu psikologi dan pendidikan ips)

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. Ersis Warmansyah Abbas, M.Pd

Jumriani, M.Pd

Oleh:

Najuah(2010128120006)

***Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin***

Abstrak

Dalam teori pendidikan yaitu menurut taksonomi bloom yaitu pendidikan dibagi menjadi tiga bagian atau tiga dominan yaitu cognitive yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Dalam psikologi pendidikan ialah ilmu yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan suatu prinsip ilmiah yang di reaksi manusia. Pendidikan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi proses belajar mengajar dalam pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan pun kurikulumnya pun berganti, kurikulum pendidikan ini harus di ubah minimal di perbaiki adapun keluhan sedemikian rupa di berbagai pihak kesam terhadap kebijakan atau inovasi baru tersebut, ini yang di suarakan oleh mereka yang tidak paham pendidikan, dan ini wajar saja. Pendidikan sebagai suatu sarana meningkatkan kualitas kepribadian memiliki peran strategis baik dalam aspek intelektualitas maupun mayoritas. Selain itu pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer yang di anggap penting bagi manusia. Namun demikian, tidak semua orang memahami dan menjawabnya penting dalam pendidikan bagi eksistensi hidupnya. Kemudian, dalam konteks kehidupan sosial, pendidikan juga berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kualitas SDA atau sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual dan emosional dapat berpartisipasi terhadap berbagai aspek pembangunan bangsa dan negara. Hal ini relevan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

PEMBAHASAN

Pengertian pendidikan

secara etimologis pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Priatna (2004:27) bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Kemudian pendidikan secara luas diartikan juga sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan Kata PENDIDIKAN dalam bahasa inggris sepadan dengan kata EDUCATION yaitu secara etimologi di serap dari bahasa latin "eductum". Yang artinya terdiri dari 2 kata yaitu E bermakna perkembangan dari dalam keluar atau sedikit ke banyak, dan duco bermakna sedang berkembang. Sehingga Secara etimologis

pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat priatna (2004:27) bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Kemudian pendidikan secara luas di artikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (poerwadarminta, 1985:702) dalam arti luas, soyomukti (2015:22) mengatakan bahwa pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala hal pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat.

Nilai-nilai analisis kebijakan pendidikan

Analisis kebijakan pendidikan sangat terkait dengan persoalan nilai, moral, dan etika, karena rekomendasi analisis kebijakan pendidikan mengharuskan kita menentukan alternatif mana yang paling bernilai dan mengapa demikian. Rekomendasi yang di hasilkan berkenaan pemilihan secara bernalar, dilengkapi 2 atau lebih alternatif sebagai solusi. Untuk lebih lanjut anderson (2006) dalam buku irfan M islamy, (1994:21) menyatakan kebijakan memiliki nilai-nilai sebagai berikut, yaitu:

1. Nilai politik, mencakup kepentingan kelompok dan golongan dan tempat beraflikasi para aktor kebijakan pendidikan.
2. Nilai organisasi mencakup pertahanan keberadaan organisasi pendidikan, memperluas program, dan aktivitas organisasi pendidikan.
3. Nilai pribadi, mencakup nilai seseorang karena sejarah kehidupan pribadinya.
4. Nilai kebijakan mencakup nilai moral, keadilan, kemerdekaan, kebebasan, dan kebersamaan.
5. Nilai ideologis, mencakup nilai yang bersambungan secara logis dan membentuk alam pikirannya tentang dunia dan menuntut tindakannya.

Fungsi analisis kebijakan pendidikan

Faktor pebentuk perubahan, pengembangan, atau rekonstruksi organisasi pendidikan adalah terlaksananya kebijakan organisasi pendidikan dengan baik, berupa keputusan memuat tujuan prinsip dan aturan dapat mengarak sumber daya organisasi pendidikan dengan maksimal. Pedoman untuk bertindak bagi pengambil keputusan analisis lalu kebijakan pendidikan berfungsi:

1. Mencapai ketertiban layanan pendidikan
2. Menjamin hak asasi setiap warga mendapatkan layanan pendidikan
3. Program kegiatan layang pendidikan berjalan dengan efektif
4. Aktor pendidikan dapat melaksanakan pendidikan
5. Tertib administrasi bisa diwujudkan
 - Fungsi alokasi untuk pengembangan dan kajian tingkatan makro
 - Fungsi ingkuri setiap bahasan baik itu isu atau masalah pendidikan integral dengan isu strategis lainnya, misalnya analisis metodologis dan substansi evaluasi dan meta analisis kebijakan dan argumentasi kebijakan
 - Fungsi komunikasi bagi pihak terkait misalnya pembuat keputusan, perencana dan pengelola, peneliti, pelaksana dan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter merupakan salah satu serangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi(materi) tapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Menurut Ahmad tafsir bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:

1. Pengintegrasian proses
2. Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar
3. Pengintegrasian materi pelajaran
4. Pengintegrasian dalam memilih media

Sementara itu menurut Endah Sulistyowati prinsip penerapan pendidikan karakter adalah siswa harus aktif, caranya seorang guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang dimiliki, merenkontroksi data, fakta, atau nilai menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai.

Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking serta penilaian program untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan untuk dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya penilaian berbasis kelas harus memperhatikan 3 ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai profesional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Fungsi penilaian dalam proses pembelajaran bermanfaat ganda bagi siswa, dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu tahapan jangka pendek berarti penilaian dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran atau penilaian ini disebut penilaian formatif dan selanjutnya penilaian jangka panjang pada penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran guru mampu menyelenggarakan penilaian proses hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atau efektivitas proses hasil belajar serta menggunakan informasi penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pertanyaan.

Prinsip pendidikan karakter

- A. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- B. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- C. Menggunakan pendekatan tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- D. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- E. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- F. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang serta menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu mereka untuk sukses.
- G. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- H. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral dalam berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- I. Adanya pembagian moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- J. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

- K. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Karakteristik analisis kebijakan pendidikan

Ini dapat diidentifikasi beberapa karakteristik, yaitu:

1. Proses kegiatan sintesis dari berbagai informasi tentang layanan pendidikan. Analisis kebijakan pendidikan memadukan berbagai informasi yang masuk, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan para ahli tentang layanan pendidikan.
2. Sumber utama Informasi yang menjadi bahan analisis kebijakan adalah hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan output dari proses pengolahan data penelitian sehingga siap digunakan dalam pengambilan keputusan dan desain kebijakan pendidikan, oleh karena itu, analisis kebijakan merupakan salah satu bentuk disementasi hasil-hasil penelitian.
3. Aouput analisis ialah rekomendasi opsi keputusan atau desain kebijakan.
4. Klien analisis kebijakan ialah para pengambil keputusan kebijakan dankelompok yang berkepentingan atas kebijakan yang ada.
5. Analisis kebijakan merupakan implikasi dari sifat analisis kebijakan pendidikan yang menghasilkan nasehat keputusan.

SIMPULAN

Dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan dalam arti luas adalah suatu aktivitas yang berkelanjutan selama hidup dalam rangka mengembangkan kepribadian untuk memperoleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, yang tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Sedangkan dalam pengertian sempit, pendidikan merupakan suatu aktivitas pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung secara formal, terkontrol dan tersruktur dengan ruang lingkup terbatas pada kelembagaan, terbatas pada ruang dan jangka waktu tertentu. Atau dengan kata lain dalam pengertian sempit, pendidikan identik dengan menyekolahkan(schooling).

Pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai. Yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam membina kepribadian generasi muda. Berdasarkan Grand Design yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Ke semua pengertian pendidikan dari berbagai aspek memiliki kesamaan yaitu adanya tujuan, dimana tujuan pendidikan mengarah pada membentuk manusia terdidik yang secara substansi manusia terdidik adalah manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Referensi

Abbas, E. W. (2013). Ersis Warmansyah Abbas. *PENDIDIKAN KARAKTER*, 19
Abbas, E. W. (2013). Ersis Warmansyah Abbas. *PENDIDIKAN KARAKTER*, 19.

Non-Reg, N. M. E. E., Non-Reg, N. H. E. E., & Uyun, A. S. PENGERTIAN PENDIDIKAN.

Abbas, E. W., Wahyu, W., Sofyan, A., & Sarbaini, S. S., & Syaharuddin, S.(2016). Pendidikan Karakter. WAHANA Jaya Abadi.

MUIN, F. (2009). Maungkai Budaya Esai-esai Kontemplatif tentang Bahasa, Sastra, Seni, Pendidikan dan Politik.

Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226-239.

Rezaldi, M. R. (2021). Pentingnya Profesionalitas Keguruan Dalam Pendidikan Indonesia. *PUBLIKASI PEMBELAJARAN*, 1(2), 36-41.

Ananda, R. (2021). Permasalahan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Pola Jigsaw Melalui Pendidikan Karakter.

Abbas, E. W. (2013). Mewacanakan Pendidikan IPS. *Mewacanakan Pendidikan IPS*.